

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengolahan data dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus korelasi product moment, dihasilkan perolehan angka korelasi 0,47 yang berada pada kisaran 0,40-0,70, maka antara variabel X dan Y termasuk korelasi positif yang cukup. Dengan melihat tabel “r” product moment, ternyata dengan df sebesar 28 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$, pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,463$, karena r_{xy} atau r_o pada taraf signifikansi 5% ataupun 1% lebih besar dari

pada r_{tabel} atau r_t ($0,47 > 0,361$), maka pada taraf signifikan 5% ataupun 1% **Hipotesa Alternatif (H_a) diterima**, sedangkan **Hipotesa Nihil (H_o) ditolak**, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% ataupun 1% itu terdapat korelasi positif (searah) yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Dengan demikian hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah signifikan, artinya hipotesis yang penulis ajukan berbunyi "Ada pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan akhlak remaja di lingkungan masjid Irsaydul ummah dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan formal orang tua maka akan semakin rendah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah pun akan berprestasi pula. Tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya.

Menurut analisa penulis remaja dengan pendidikan orang tua hanya sam pai SD cenderung lebih mudah menerima hoax dan mudah mempercayai berita yang belum pasti, remaja dengan pendidikan orang tua hanya sampai SMP mudah terbawa suasana dan mudah terprovokasi, remaja dengan pendidikan orang tua hanya sampai SMA cenderung lebih bekerja keras dan remaja dengan pendidikan orang tua sarjana cenderung sulit menerima hoaks atau sulit menerima berita yang belum pasti asalnya, Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah pun tidak memiliki akhlak yang baik tergantung

dari motivasi remaja itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya.

Dari data yang dihimpun, ditabulasikan, dan diinterpretasikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan penelitian ternyata hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nihil ditolak yang menyatakan korelasi positif antara Pendidikan Agama Orang Tua dengan Kepribadian Muslim Remaja. Artinya, pendidikan agama orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kepribadian muslim remaja di wilayah RW 007 Kalimulya Depok. Karena orang tua merupakan pendidikan yang pertama bagi anak, oleh sebab itu orang tua harus bisa mendidik anaknya dengan sebenar-benarnya. Agama sangat pengaruh bagi orang tuatersebut, apabila orang tua tersebut tidak bisa memahami tentang agama yang dianutnya. Maka anaknya pun tidak bisa memahami ajaran agama tersebut, dikarenakan orang tuanyalah yang tidak bisa mendidik anaknya dengan selayaknya, oleh karena itu agama sangat perlu, baik bagi orang tua maupun bagi anak-anaknya.
2. Pendidikan agama orang tua sudah membentuk kesadaran, tetapi belum mampu membentuk kepribadian muslim remaja, karena remaja yang berada diwilayah RW 007 Kalimulya Depok masih banyak yang belum melaksanakan shalat lima waktu, membaca al-Qur'an, dan menutup aurat ketika keluar rumah, maka dari itu perlu adanya kerja sama pihak keluarga dan lingkungan masyarakat yang juga berperan penting terhadap pembentukan kepribadian muslim pada remaja.

B. Saran

1. Hendaknya pendidikan agama yang dimiliki orang tua dapat dijadikan alat untuk membentuk kepribadian muslim yang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diberikan kepada anak sejak mereka kecil melalui pembiasaan-pembiasaan dari rumah.
2. Hendaknya pihak orang tua lebih memperhatikan sikap dan perilaku remaja yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, agar pendidikan agama yang

diberikan kepada remaja sangat berpengaruh dengan sikap dan perilaku. Dengan itu orang tua berusaha semaksimal mungkin menegur, menasehati, membimbing serta membina mereka agar selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Bagi remaja hendaknya senantiasa terus menerus menghormati kedua orang tuanya karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, remaja harusnya mendekati diri kepada Allah, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, hingga akhirnya akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya di dunia sendiri maupun di akhirat kelak.

4. Ketua RW dan pengurusnya (RT) harus lebih perhatian lagi kepada remaja dan lebih terhadap pembinaan perilaku remaja, untuk mencapai akhlak yang baik pada remaja, maka di butuhkan kerjasama antara pihak keluarga dan tokoh masyarakat luas. Akhlak yang ada pada remaja bukanlah pembawaan sejak manusia di lahirkan, karena itu adalah salah besar jika di katakan bahwa akhlak pada remaja telah terjadi dengan sendirinya dan merupakan sesuatu yang dapat di rubah.